5. ANALISIS HASIL PENELITIAN

5. 1. Uji Asumsi Klasik

5. 1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov:*

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4299492.30673212
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.074
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed).* Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 bernilai lebih besar maka data dalam penelitian ini adalah normal.

5.1.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian dengan uji multikolinieritas.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF

.507	1.971
.527	1.897
.593	1.686

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel simpanan masyarakat syariah, simpanan pendidikan istiqomah, dan simpanan terhadap pendapatan operasional tidak terjadi multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series.* Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.[1] Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

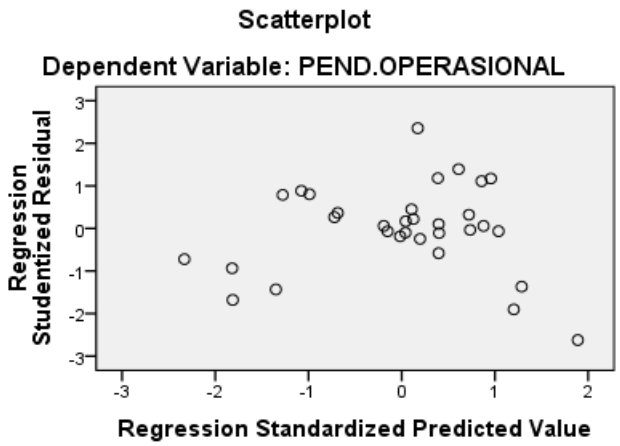

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah.

5.1.4 Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

[1] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu Saja model regresi yang baik adalah regresi yang baik adalah regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika -2< DW <+2 maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada DW<-2 maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada DW>+2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755[a]	.570	.524	4,523,962.6157 6	.719

a. Predictors: (Constant), SIMP.BERJANGKA, SIMPATI, SIMASYA

b. Dependent Variable: PEND.OPERASIONAL

Dari tabel diatas terlihat nilai DW= 0.719. Berdasarkan kaidah keputusan uji d Durbin – Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai d terletak pada range d_L<d<du yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (simpanan masyarakat syariah, simpanan pendidikan istiqomah, dan simpanan berjangka) terhadap variabel dependen (pendapatan operasional) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 *Coefficients*[a]

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	52520666.536	3131007.336		16.774	.000		
SIMASYA	.001	.000	.563	3.232	.003	.507	1.971
SIMPATI	.007	.003	.441	2.583	.015	.527	1.897

SIMP.BERJANGKA	-.005	.003	-.307	-1.906	.067	.593	1.686

a. Dependent Variable: PEND.OPERASIONAL

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y= 52520666.536 + 0,001\ X_1 + 0,007X_2 + (-0,005)X_3$$

$$Y= 52520666.536 + 0,001\ X_1 + 0,007X_2 - 0,005)X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = 52520666.536 menunjukkan bahwa jika X (Simpanan Masyarakat Syariah, Simpanan Pendidikan Istiqomah, Dan Simpanan Berjangka) konstan atau X_1, X_2, X_3 = 0, maka volume pendapatan operasional sebesar Rp. 52.520.666.536

b1= 0.001 artinya jika simpanan Simpanan Masyarakat Syariah (X_1) mengalami peningkatan Rp. 1,- dan Simpanan Pendidikan Istiqomah (X_2), Simpanan Berjangka (X_3 tetap maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.001,-

b2= 0.007 artinya jika simpanan pendidikan istiqomah (X_2) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,- dan simpoanan masyarakat syariah (X_1), simpanan berjangka (X_3tetap maka pendapatan operasional (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.007,-

b3= -0.005 artinya menunjukkan peningkatan 1 % simpanan berjangka akan menurunkan pendapatan operasional sebesar Rp. 0.005,-dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara simpanan berjangka dengan pendapatan operasional, semakin meningkat jumlah dana simpanan berjangka maka semakin menurunkan pendapatan operasional BMT.

Koefisien konstanta regresi sebesar 52520666.536 artinya bahwa pendapatan operasional BMT Istiqomah dipengaruhi permodalan sebesar 637.036.085. koefisien variable bebas bertanda positif yaitu Simpanan Masyarakat Syariah, Simpanan Pendidikan Istiqomah memiliki pengaruh positif dengan pendapatan operasional, yang artinya mempunyai pengaruh searah. Dengan kata lain peningkatan Simpanan Masyarakat Syariah, Simpanan Pendidikan Istiqomah diikuti oleh naiknya pendapatan operasional. Sedangkan variabel bebas yang bertanda negatif adalah simpanan berjangka, yang artinya memiliki pengaruh yang berbanding terbalik. Dengan kata lain peningkatan Simpanan Berjangka diikuti oleh turunnyanya pendapatan operasional.

5.3 Uji Hipotesis

5.1.5 Pengujian secara parsial atau individu (Uji t / t-test)

Dalam uji tada tabel 7 juga maka dari uji satu sisi dengan alpha 0,05 ditemukan bahwa nilai dari t tabel adalah (2,048) diperoleh dari tabel distribusi t-student n= 32, k= 4 sehingga diperoleh df = 28 (n-k) dengan taraf nyata 5% dan uji dua arah, sedangkan pada ketiga variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

1) Pada variabel independen jumlah SIMASYA ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 3.232, karena t hitung > t tabel dan berada di daerah menerima H_1, maka artinya adalah signifikan yaitu variabel independen jumlah SIMASYA mempengaruhi variabel dependen pendapatan operasional.
2) Pada variabel independen SIMPATI ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 2.583, karena t hitung > t tabel dan berada di daerah menerima H_1, maka artinya adalah signifikan yaitu variabel independen variabel independen jumlah SIMPATI mempengaruhi variabel dependen pendapatan operasional.
3) Pada variabel independen simpanan berjangka ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar -1.906, karena t hitung < t tabel dan berada di daerah menerima H_0, maka artinya adalah tidak signifikan yaitu simpanan berjangka tidak mempengaruhi variabel dependen pendapatan operasional.

5.1.6 Pengujian secara simultan atau individu (Uji F / F-test)

Dari uji F dengan bantuan *software SPSS for window Versi 20* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	758479746803464.800	3	2528265822678 21.560	12.353	.000[b]
	Residual	573054656965109.800	28	2046623774875 3.918		
	Total	133153440376857 4.500	31			

a. Dependent Variable: PEND.OPERASIONAL

b. Predictors: (Constant), SIMP.BERJANGKA, SIMPATI, SIMASYA

Sumber: data SPSS penelitian, 2016

Dari gambar di atas terbaca nilai F_{hitung} sebesar 12.353 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkam bahwa ada pengaruh yang simultan (secara bersama-sama) antara komunikasi, kepercayaan dan kepuasan terhadap loyalitas nasabah tabungan BMT Pahlawan Tulungagung.

5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755[a]	.570	.524	4,523,962.61576

a. Predictors: (Constant), SIMP.BERJANGKA, SIMPATI, SIMASYA

Berdasarkan gambar 4.12 di atas dapat diketahui bahwa R *Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,570, dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,524 – 52,4% artinya pendapatan operasional dapat dijelaskan oleh Simpanan Masyarakat Syariah, Simpanan Pendidikan Istiqomah, Dan Simpanan Berjangka sebesar 52,4%. Sedangkan sisanya 47.6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti modal penyertaan, simpanan pokok, dll.

5.5 Pembahasan

Akad yang dilaksanakan di BMT Istiqomah sudah sesuai unsur-unsur *mudharabah*. *Aqid*, pemodal (penabung) dan penerima modal (BMT) sudah terdapat dalam akad. Modal juga sudah ada, walaupun nilainya hanya sepuluh ribu. *Ijab qobul*, dengan bertemunya kedua belah pihak maka keduanya telah melakukan akad. Penabung yang menyerahkan sejumlah uang dan diterima oleh BMT kemudian pihak BMT menyodorkan berkas-berkas untuk ditandatangani, maka disitulah *sighat* atau *ijab qabul* berlangsung. Berkas yang ditandatangani adalah syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagai anggota, serta tugas dan kewajiban BMT.

Adapun *nisbah* bagi hasil yang berlaku pada simpanan serbaguna adalah 50 : 50, maksudnya 50 dari 100 bagian keuntungan untuk anggota (*shohibul maal*) dan 50 dari 100

bagian keuntungan untuk BMT (*mudharib*). Pembagian keuntungan dilaksanakan pada setiap bulannya.[2]

Simpanan masyarakat syariah merupakan salah satu penghimpun dana pihak ketiga BMT Istiqomah. Menurut Muhammad Ridwan Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing dan kemudian kegiatan yang dilakukan bank setelah itu adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit atau pada bank syariah (pembiayaan).[3]

Pada analisis data kuantitatif yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS windows 20 dapat kita ketahui bahwa SIMASYA berpengaruh kuat terhadap pendapatan operasional BMT Istiqomah Tulungagung, dijelaskan bahwa variabel bebas SIMASYA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pendapatan operasional tahun 2008 sampai 2015. Hal ini berarti hubungan antara SIMASYA sebagai dana pihak ketiga (DPK) terhadap pendapatan operasional adalah kuat dan sangat berpengaruh.

Kenaikan dan penurunan pendapatan operasional sangat dipengaruhi oleh jumlah dana yang tersimpan pada bank syariah. Semakin besar jumlah dana dari pihak ketiga dari simpanan masyarakat syariah yang ada pada bank syariah maka akan semakin besar pula jumlah pendapatan operasional. Pihak bank syariah memerlukan dana dan salah satu sumber dananya adalah dari pihak ketiga. Dana ini didapat dari setoran-setoran yang dilakukan oleh para nasabah bank tersebut. Setelah mendapatkan suntikan salah satunya dari pihak ketiga ini, maka bank syariah dapat menyalurkan dana-dana tersebut kepada masyarakat, namun proporsi antara jumlah dana pihak ketiga yang dialokasikan kedalam pembiayaan harus diatur.

Simpanan Pendidikan Istiqomah dengan pendapatan operasional berarah positif sehingga apabila setiap terjadi peningkatan jumlah simpanan pendidikan istiqomah akan menambah pendapatan operasional. Oleh karena itu, hipotesis penelitian teruji. Hal ini sesuai dengan teori Sinungan yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu

---

[2] Koperasi Muamalah *Syariah* "ISTIQOMAH", *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawasan*.(Tulungagung: tidak diterbitkan, 2016) hal. 120

[3] Muhammad ridwan, *Manajemen Baitul Maal*...hal.153-155

memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan.[4]

Menurut Bapak Fuad selaku manager BMT, simpanan masyarakat syariah dan simpanan pendidikan istiqomah merupakan dana pihak ketiga yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional, karena dari simpanan tersebut selain dari simpanan-simpanan lain BMT memperoleh dana untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dan dari pembiayaan tersebut BMT memperoleh pendapatan dari usahanya.[5]

Simpanan berjangka dengan pendapatan operasional berarah negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam hal ini, terjadi kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir yang menyatakan deposito merupakan sumber pendanaan yang mendasar untuk pembiayaan suatu bank. Jika deposito meningkat maka profitabilitas bank juga meningkat, tetapi hal itu tergantung sejauh mana pihak bank mampu mengkonversi kewajiban deposito ke dalam bentuk kredit, sehingga bank akan mendapatkan penghasilan dari deposito tersebut.[6]

Keadaan ini dapat disebabkan oleh ketidak seimbangan antara dana yang diterima dari pihak ketiga yang berupa simpanan berjangka dengan dana yang disalurkan kembali kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Keuntungan BMT Istiqomah berasal dari pendapatan nisbah bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan dikurangi biaya bagi hasil yang dibayarkan kepada pihak ketiga atas simpanan berjangka yang ditanamkan pada BMT Istiqomah. Apabila simpanan berjangka semakin bertambah jumlahnya sedangkan penyaluran pembiayaan berkurang terutama pada pembiayaan bagi hasil, hal ini akan mengakibatkan mengendapnya dana dari deposan sehingga pendapatan dari penyaluran dana juga akan berkurang, maka simpanan berjangka akan berpengaruh negatif terhadap pendapatan BMT Istiqomah.

---

[4] Sinungan, Muchdarsyah, Manajemen Dana Bank... .hal.57

[5] Wawancara dengan Bapak Zainul Fuad sebagai manager Kepala Cabang Plosokandang di BMT Istiqomah Tulungagung (18 Maret 2016).

[6] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*... hal 129